

SKRIPSI
GAMBARAN EFEK SAMPING KB SUNTIK AKTIF
DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT
PADA AKSEPTOR DI KLINIK SALLY
MEDAN TEMBUNG
TAHUN 2019



Oleh :
Midarti Panjaitan.
022016024

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

SKRIPSI
GAMBARAN EFEK SAMPING KB SUNTIK AKTIF
DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT
PADA AKSEPTOR DI KLINIK SALLY
MEDAN TEMBUNG
TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:
Midarti Panjaitan
022016024

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MIDARTI PANJAITAN
NIM : 022016024
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif
Depo Medroksi Progesteron Asetat pada
Akseptor di klinik Sally Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan studi kasus ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



STIKes SAN



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Midarti Panjaitan
NIM : 022016024
Judul : *Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi
Progesteron Asetat Pada Akseptor di Klinik Sally Medan Tembung
Tahun 2019*

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 22 Mei 2019

Pembimbing

Deffa

(Bernadetta Ambarita, S.ST., M.Kes)

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Telah diuji
Pada tanggal, 22 Mei 2019
PANITIA PENGUJI

Ketua :

Deffa

Bernadetta Ambarita, S.ST., M.Kes

Anggota :

1.

Desriati

Desriati Sinaga , SST., M.Keb

2.

Oktafiana

Oktafiana Manurung S.ST., M.Kes

Mengetahui
Prodi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M. KM)



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Midarti Panjaitan
NIM : 022016024
Judul : Gambaran Efek Samping KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat
Pada Akseptor di Klinik Sally Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada Rabu, 22 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Penguji II : Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes

Penguji III : Bernadetta Ambarita, S.ST., M.Kes



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



(Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc)

**PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Midarti Panjaitan.
NIM	:022016024
Program Studi	:Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya	:Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas skripsi saya yang berjudul: **Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat pada Akseptor klinik Sally Medan Tembung Tahun 2019**. Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes Santa Elisabeth Medan, berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 22 Mei 2019
Yang menyatakan

Midarti Panjaitan.

ABSTRAK

Midarti Panjaitan 022016024

Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat pada akseptor di Klinik Sally Tahun 2019.

Prodi D3 Kebidanan 2019

Kata Kunci : Akseptor KB aktif Depo Medroksi Progesteron asetat, efek samping KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat.

(xix+ 51+ Lampiran)

Program KB di Indonesia sudah mulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. (Sari, 2017). KB suntik 3 bulan, adalah jenis suntikan KB yang diberikan 3 bulan sekali. Salah satu yang mempengaruhi KB suntik 3 bulan ini adalah efek samping. Efek samping dari KB *Depo Medroksi Progesteron Asetat* adalah perubahan berat badan, berupa adanya peningkatan pada berat badan 1-5 kg, adanya penurunan pada berat badan mulai 1-3 kg, dan peningkatan badan normal. Gangguan haid, dan Cloasma. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efek samping dari penggunaan KB *Depo Medroksi Progesteron* asetat di klinik Sally Jl. Tempuling No.83, Sidorejo, Medan Tembung dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden yang mengalami peningkatan berat badan berjumlah 25 responden (89,28%), yang mengalami efek samping gangguan haid 11 responden (39,28%), dan yang mengalami efek samping cloasma berjumlah 7 responden (25%). Setelah dilakukan penelitian, hormon yang mengakibatkan nafsu makan meningkat dan lama penggunaan dari efek samping KB *Depo Medroksi Progesteron* asetat ini yang berpengaruh terhadap timbulnya efek samping. Efek samping yang paling banyak dialami oleh responden atau akseptor KB *Depo Medroksi Progesteron* asetat kenaikan berat badan dan gangguan haid.

Daftar Pustaka (2012-2018)

ABSTRACT

MidartiPanjaitan 022016024

The Description of KB Depo Medroksi Progesteron Asetat Injected Active Side Effects Active at Sally Clinic 2019.

D3 of Midwifery Study Program 2019

Keywords: KB acceptors Active injections DepoMedroksi Progesterone Acetate, Side Effects of injection KB DepoMedroksi Progesterone Acetate.

(xix + 51 + Appendix)

Family planning programs in Indonesia have started since 1957, but are still a health matter and have not become a matter of population. The increasing populations of Indonesia and the high maternal mortality rate and reproductive health needs, family planning programs are then used as a way to reduce population growth and improve maternal and child health. (Sari, 2017). 3-month injection KB is a type of KB injection given every 3 months. One of the factors that affect 3-month injection KB is side effects. Side effects from KB DepoMedroksi Progesterone Acetate is a change in body weight, in the form of an increase in body weight of 1-5 kg, a decrease in body weight from 1-3 kg, and a normal body increase. Menstrual disorders, and Cloasma. This study is conducted to look at the side effects of using KB DepoMedroksiProgesteron acetate at Sally Clinic at Jl. Tempuling No.83 Sidorejo Medan Tembung using purposive sampling method with 28 respondents. The results show that of the 28 respondents who experienced an increase in body weight totaling 25 respondents (89.28%), who experienced menstrual disorders side effects 11 respondents (39.28%), and those who experienced cloasma side effects 7 respondents (25%) . After doing research, the hormones that cause appetite increase and the length of use of side effects of KB DepoMedroksi Progesterone acetate that affect the occurrence of side effects. The most common side effects by respondents or KB acceptors DepoMedroksi Progesterone acetate weight gain and menstrual disorders.

Bibliography (2012-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat pada Akseptor Di Klinik Sally Tahun 2019"** Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas kepada penulis dengan penuh perhatian khusus kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M., Kep.DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah mengizinkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan selama tiga tahun di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Kepada R. Sianturi, AM.Keb selaku pimpinan klinik saya mengucapkan terimakasih karena telah bersedia memberikan waktu kepada saya untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat Pada Akseptor"

3. Anita Veronika, S.SiT., M.K.M sebagai Ketua Program Studi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Bernadetta Ambarita S.ST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Desriati sinaga, SST.,M.Keb selaku penguji I dan Oktafiana Manurung S.ST., M.Kes selaku penguji II, yang meluangkan waktu untuk saya dalam menguji saya.
6. Oktafiana Manurung, S.ST.,M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih tiga tahun telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta motivasi selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh staf dosen pengajar program studi D3 Kebidanan dan pegawai yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Keluarga tercinta, Ayahanda D. Panjaitan dan Ibunda S. Siahaan, abang Arjani panjaitan, Najar panjaitan, Aludin panjaitan, Harmoko Panjaitan, Sariaman Panjaitan, kakak Asni Dumarja panjaitan dan Adek santy Nurmaida Panjaitan yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, material, dan doa, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah mendoakan dan membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sr. Atanasya, FSE serta Sr. Flaviana dan ibu asrama lainnya yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, moral, semangat serta mengingatkan kami untuk berdoa/beribadah dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga kecil yang berada di asrama cucu Fransiskanes, dan cucu Icha yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama berada di asrama bersama-sama.

11. Seluruh teman-teman Prodi D3 Kebidanan Angkatan XVI dan orang yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi serta teman-teman yang masih belum penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 22 Mei 2019

(Midarti Panjaitan)

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PENETAPAN PANITIAN PENGUJI	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Keluarga Berencana	8
2.1.1 Pengertian Keluarga Berencana	8
2.1.2 Tujuan Program KB	9
2.1.3 Ruang lingkup Program KB	10
2.1.4 Sasaran Program KB	11
2.1.5 Strategi Program KB	12
2.1.6 Metode Kontrasepsi	18
2.2 Kontrasepsi Suntik Progestin/ DMPA.....	18
2.2.1 Farmakologi DMPA	18
2.2.2 Jenis- jenis DMPA.....	18
2.2.3 Cara kerja Kontrasepsi DMPA	19
2.2.4 Efektifitas	19
2.2.5 Contoh obat dan injeksi DMPA.....	20
2.2.6 Keuntungan Suntik Kontrasepsi DMPA.....	20

2.2.7	Kerugian Suntik Kontrasepsi DMPA ..	21
2.2.8	Indikasi Kontrasepsi suntik DMPA ..	21
2.2.9	Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik DMPA ..	22
2.2.10	Cara penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA ..	23
2.2.11	Waktu pemberian Kontrasepsi DMPA ..	23
2.2.12	Kelebihan dan kekurangan Kontrasepsi DMPA ..	24
2.2.13	Efek Samping Kontrasepsi DMPA ..	25
BAB 3	KERANGKA KONSEP ..	30
3.1	Kerangka Konsep Penelitian ..	30
BAB 4	METODE PENELITIAN.....	31
4.1	Rancangan Penelitian ..	31
4.2	Populasi dan Sampel ..	31
4.2.1	Populasi ..	31
4.2.2	Sampel ..	31
4.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..	32
4.4	Instrumen Penelitian ..	33
4.5	Lokasi dan Waktu Penelitian ..	34
4.5.1	Lokasi ..	34
4.5.2	Waktu Penelitian ..	34
4.6	Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	34
4.6.1	Pengambilan Data ..	34
4.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	36
4.7	Kerangka Operasional.....	37
4.8	Analisa Data ..	37
4.9	Etika Penelitian ..	38
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1	Gambar Lokasi Penelitian ..	39
5.2	Hasil Penelitian.....	39
5.3	Pembahasan ..	41
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1	Kesimpulan.....	48
6.2	Saran ..	49
	DAFTAR PUSTAKA ..	51

LAMPIRAN

1. Informed Consent	54
2. Kuesioner Penelitian	55
3. Lembar Pengajuan Judul Peneliti.....	56
4. Lembar Usulan Judul Skripsi	58
5. Surat Izin Penelitian	59
6. Surat Balasan Ijin Penelitian.....	60
7. Surat Uji Etik Penelitian	61
8. Hasil Uji Valid kuesioner	62
9. Data dan Hasil Penelitian	62
10. Daftar Konsul	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	32
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden peningkatan berat badan dari efek samping KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat.....	41
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden peningkatan berat badan dari efek samping KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat.....	41
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden peningkatan berat badan dari efek samping KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Gambar Kerangka Konsep.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Informed Consent	54
2. Kuesioner Penelitian	55
3. Lembar Pengajuan Judul Peneliti	56
4. Lembar Usulan Judul Skripsi.....	58
5. Surat Izin Penelitian.....	59
6. Surat Balasan Ijin Penelitian.....	60
7. Surat Uji Etik Penelitian.....	61
8. Hasil Uji Valid kuesioner	62
9. Data dan Hasil Penelitian	62
10. Daftar Konsul.....	

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

KB : Keluarga Berencana

MOW : Metode Operasional Wanita

MOP : Metode Operasional Pria

PUS : Pasangan Usia Subur

WHO : World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program KB di Indonesia sudah mulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. (Sari, 2017).

Menurut *World health organization*, negara terendah sampai yang tertinggi yang menggunakan KB pada tahun 2016 yaitu negara Agola 24,2%, Negara Armenia 40,2%, negara Afganistan 42,1%, Negara Timor leste 46,1%, Negara Belize 65,9% dan Negara Colombia 86,5%. Sedangkan pada tahun 2017 negara yang menggunakan KB mulai dari terendah sampai tertinggi yaitu Negara Burundi 39,3%, Negara Burkino faso 45%, Negara Uganda 49,9%, Negara Ethiopia 59,4%, dan Negara Indonesia 77,9%. (WHO, 2016 dan 2017). Sedangkan di Negara Asia Menurut data *World Health Organization*, jumlah yang memilih menggunakan KB (*Fammily Planning*) di Asia antara lain Afghanistan tahun (42%), Armenia (40,2%), Thailand (89,2%), Vietnam (69,7%), Myanmar (75%), Timor-Leste (46,1%), Indonesia 2017 (77,9%), (WHO, 2018)

Keluarga berencana aktif di antara PUS tahun 2017 sebesar 63,22%, sedangkan yang tidak pernah ber-KB sebesar 18,63%. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,98% dan yang terendah di Papua sebesar 25,73%.

Terdapat lima provinsi dengan cakupan KB aktif kurang dari 50% yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Kepulauan Riau sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (62,77%) dan pil (17,24%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. (Profil Kesehatan, 2018).

Hasil pencapaian program KB di Kabupaten Magelang tahun 2012 dari 220.577 PUS, 179.084 (81,19%) PUS telah menjadi akseptor KB. Jumlah akseptor KB berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan didapatkan hasil sebanyak 91.197 (50,92%) akseptor KB suntik, 31.957 (17,84%) akseptor KB IUD, 18.697 (10,44%) akseptor KB implant, 22.760 (12,70%) KB pil, 10.514 (5,87%) KB MOW, 2.837 (1,58%) kondom, dan 1.122 (0,62%) KB MOP3. (BKKBN, 2012).

Berdasarkan data BKKBN Sumatera Utara jumlah peserta KB baru sampai 2017 adalah sebanyak 371.398 jiwa dari PUS yang ada atau sebesar 15,44%, meningkat dibanding dengan tahun 2016 (sebanyak 350.481 jiwa atau 14,83%). Sementara persentase jenis alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif provinsi Sumatera Utara tahun 2017 adalah suntik 13,05%, pil 11,22%, implant 4,9%, kondom 3,97%, IUD 1,52%, MOW 1,04%, MOP 0,11. (Profil Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan data Sumatera Utara, kota Medan tahun 2016 peserta KB aktif adalah suntik 34%, pil 30%, IUD 12%, implan 10%, kondom 8%, MOW 5%, MOP

1%. Sedangkan peserta KB baru adalah suntik 39%, pil 29%, implan 10%, kondom 9%, IUD 6%, MOW 5%, dan MOP 2%. (Profil Kota Medan, 2016).

Cakupan pasang usia subur (PUS) berdasarkan kepesertaan ber-KB 2017 adalah KB aktif diantara PUS tahun 2017 sebesar 63,22% sedangkan yang tidak pernah ber-KB sebesar 18,63% . pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia berdasarkan cakupan peserta KB aktif menurut kontrasepsi modern 2017 yaitu suntik 62,77%, pil 17,24%, IUD 7,15%, implan 6,99%, MOW 2,78%, Kondom 1,22%, dan MOP 0,53%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, 2018 tentang Gambaran efek samping KB suntik Depo medroksi progesteron asetat pada akseptor, diperoleh hasil analisis data berdasarkan Gangguan Haid, yang mengalami gangguan haid sebagai berikut responden yang mengalami amenorhe yaitu 48 orang (49,5%), Spotting 23 orang (23,7%), Metroragia 14 orang (14,4%), dan Menorargia (12,3%). Penggunaan Kontrasepsi Suntik menyebabkan ketidak seimbangan hormon, dengan Penggunaan Suntik Hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah besar. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak, yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya jumlah kasus yang mengalami amenorea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh Marliandiani (2015) dimana dia menjelaskan bahwa hubungan yang bermakna

antara lama penggunaan dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja BPM H. Suprihatin Sidoarjo, kondisi karena jumlah asektor KB pada rentang waktu 1 tahun sangat dominan 75,73% sehingga bisa memberikan dampak lama penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron terhadap peningkatan berat badan ibu. (Bayuningrum, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanri (2016) tentang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap cloasma berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Mojokerto dapat disimpulkan sebagian besar responden memakai alat kontrasepsi KB suntik 5 tahun sebanyak 24 responden 63,2 %. Sebagian besar responden tidak mengalami cloasma yaitu sebanyak 20 responden 52,6%. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Fisher's exact test* didapat hasil bahwa pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian cloasma. (Marliandiani, 2017 dan 2018).

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019 di Klinik Sally Jl. Tempuling No.83, Sidoarjo, Medan Tembung. Jumlah peserta KB Pada tahun 2018 sampai 2019 adalah sebanyak 189 jiwa. Peserta aktif KB yang paling dominan adalah alat kontrasepsi suntik 10,43%. Di ikuti oleh Pil 1,02% , implant 0,5% dan alat kontrasepsi lain IUD, MOP, MOW (0%). Peserta KB aktif lebih memilih akseptor KB suntik Cyclofem dan Depo Medroksi Progesteron.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik memilih judul tentang “ Gambaran efek samping KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat pada asektor”. Karena dari Hasil analisa data distribusi frekuensi Efek Samping

Penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) salah satunya adalah Gangguan Haid. (Dewi, Agustus 2018). Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian di klinik Sally Jl. Tempuling No.83, Sidorejo, Medan Tembung Karena lokasinya strategis dan lokasinya terjangkau dari Stikes Elisabeth Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dapat di kemukakan adalah “ Bagaimanakah Gambaran Efek Samping Penggunaan KB suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron asetat pada akseptor di klinik sally Tahun 2019?.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran efek samping penggunaan KB suntik aktif Depo medroksi progesteron asetat di wilayah kerja di klinik sally.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran efek samping tentang gangguan haid pada akseptor KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat di klinik sally.
- b. Untuk mengetahui gambaran efek samping tentang peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat di klinik sally.
- c. Untuk mengetahui gambaran efek samping tentang perubahan kulit wajah (cloasma) pada akseptor KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat di klinik sally.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pasangan Usia Subur

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi dan menjadi gambaran tentang efek samping dari Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron bagi Akseptor KB suntik. Selain itu sebagai masukan bagi PUS dapat memilih jenis kontrasepsi yang efektif dan risiko yang rendah dalam upaya mencegah kehamilan pada ibu.

1.4.2. Manfaat teoritis

Untuk lebih meningkatkan informasi tentang efek samping KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat.

1.4.3. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan gambaran efek samping kontrasepsi KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat.

1.4.4. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan di tempat penelitian dalam rangka meningkatkan pelayanan KB sehingga masyarakat dapat memilih metode kontrasepsi yang benar dan sesuai dengan keinginan sendiri.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keluarga Berencana

2.1.1. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan

bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015).

Keluarga berencana menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (handaayani, 2018)

2.1.2 Tujuan Program KB

Tujuan khusus dari program KB adalah meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi, menurunkan jumlah angka kelahiran bayi, dan meningkatkan kesehatan keluarga berencana dengan cara pembelajaran. (Irianto 2014). Tujuan umum KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar di peroleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Martini, 2018)

2.1.3 Ruang lingkup program KB

Ruang lingkup program KB adalah :

1. Ibu

mengatur jumlah dan jarak kehamilan. Adapun manfaat yang diperoleh oleh ibu adalah sebagai berikut:

- a. Tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga kesehatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya.
- b. Meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang di mungkinakan oleh adanya waktu yang cukup karena kehadiran akan anak tersebut memang di inginkan.

2. Suami

Memberikan kesempatan suami agar dapat melakukan hal tersebut:

- a. Menperbaiki kesehatan fisik
- b. Mengurangi beban ekonomi keluarga yang di tanggungnya.

3. Seluruh keluarga

Di laksanakan program KB dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial anggota keluarga dan baik anak dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal pendidikan serta kasih sayang orang tuanya.

Ruang lingkup KB umumnya adalah sebagai berikut:

1. Keluarga berencana
2. Kesehatan reproduksi remaja
3. Ketahanan dan pemberdayaan keluarga
4. Penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas.
5. Keserasian kebijaksanaan kependudukannya.
6. Pengelolaan SDM aparatur.
7. Penyelenggaran pimpinan kenegaraan dan kepemimpinan

8. Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur negara. (Anggraini dan Martini, 2018).

2.1.4 Sasaran Program KB

Sasaran program KB menurut BKKBN tahun 2015-2019 yang dapat diukur dalam survei RPJMN 2017 terdiri dari:

1. Angka kelahiran menurut kelompok umur 15-19 tahun (ASFR 15-19 tahun) dari baseline target 2014 sebesar 48 per 1000 perempuan usia 15-19 tahun menjadi 38 per 1000 perempuan usia 15-19 tahun pada tahun 2019.
2. Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang semua alat/cara KB modern dari baseline target 2014 sebesar 11 persen menjadi 70 persen di tahun 2019.
3. Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga dari baseline target 2014 sebesar 5 persen menjadi 50 persen di tahun 2019.
4. Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita anak dari baseline target 2014 sebesar 45,2 persen menjadi 70,5 persen di tahun 2019.
5. Persentase masyarakat (keluarga) yang mengetahui tentang isu kependudukan dari baseline target 2014 sebesar 34 persen menjadi 50 persen di tahun 2019.
6. Indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) dari baseline target 2014 sebesar 48,4 menjadi 52 di tahun 2019.

7. Persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapat informasi program KKBPK melalui media massa dan media luar ruang dari baseline target 2014 sebesar 72 persen menjadi 82 persen di tahun 2019.
8. Persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapat informasi program KKBPK melalui tenaga lini lapangan dari baseline target 2014 sebesar 29,1 persen menjadi 79,1 persen di tahun 2019. (Drs. T. Y. Prihyugianto, 2017)

2.1.5. Strategi program KB

Strategi program KB terbagi dalam 2 hal yaitu;

1. Strategi dasar
 - a. Meneguhkan kembali program di daerah
 - b. Menjamin kesinambungan program
2. Strategi operasional
 - a. Peningkatan kapasitas sistem pelayanan program KB nasional.
 - b. Peningkatan kualitas dan prioritas program.
 - c. Penggalangan dan pemantapan komitmen.
 - d. Dukungan regulasi dan kebijakan
3. Pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas pelayanan. (Anggraini dan Martini 2018).

2.1.6 Metode kontrasepsi

1. Metode kontrasepsi sederhana

Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat.

a. Metode kontrasepsi tanpa alat antara lain:

1) KB alamiah

a) Metode kelender

Metode kelender menggunakan prinsip pantang kala, yaitu tidak melakukan persetubuhan pada masa subur istri.

b) Metode suhu basal

Menjelang ovulasi suhu basal tubuh akan turun dan kurang lebih 24 jam setelah ovulasi suhu basal akan naik lagi sampai lebih tinggi dari pada suhu sebelum ovulasi.

c) Metode lendir serviks

Metode ovulasi didasarkan pada pengenalan terhadap perubahan lendir serviks selama siklus menstruasi yang akan menggambarkan masa subur dalam siklus dan waktu fertilisasi maksimal dalam masa subur.

d) Metode simtothermal

Masa subur dapat di tentukan dengan mengamati suhu tubuh dan lendir serviks.

2) **Senggama terputus (*coitus interruptus*)**

b. Kontrasepsi dengan menggunakan alat

a) Kondom

Kondom merupakan selubung/ sarung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan antaranya lateks (kater), plastic (vinil), atau bahan alami yang pasang pada alat kelamin laki laki saat berhubungan.

b) Diafragma

Diafragma adalah kap berbentuk bulat cembung terbuat dari karet yang di insersikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.

c) Spermisida

Spermisida adalah bahan kimia (biasanya non oksinol-9) di gunakan untuk menonaktifkan atau membunuh sperma. Metode kontrasepsi mantap. (Atikah Proverawaty, 2017)

3) Metode kontrasepsi mantap

a) Metode operasional wanita (MOW)

Tubertomi pada wanita adalah setiap tindakan yang dilakukan pada kedua saluran telur wanita yang mengakibatkan orang yang bersangkutan tidak akan mendapatkan keturunan lagi.

b) Metode operasional pria (MOP)

Vasektomi yaitu menutup saluran bibit laki laki (vass deverens) dengan melakukan operasi kecil pada buah zakar sebelah kanan dan kiri.

4. Metode kontrasepsi modern

a. Metode kontrasepsi Pil

Kontrasepsi dengan menggunakan pil KB seringkali menjadi pilihan bagi ibu ibu rumah tangga. Dibandingkan dengan kontrasepsi kondom atau pun iud, pil KB lebih efektif mudah digunakan dan nyaman. Terdapat 2 jenis pil

KB yang di minun teratur tiap hari dan jenis yang di gunakan sesudah berhubungan seksual.(Pelayanan Keluarga Berencana,2018).

1. Jenis kontrasepsi Pil

- a) Monofasik: pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen atau progestin, dalam dosisi yang sama, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif, jumlah dan porsi hormonnya konstan setiap hari.
- b) Bifasik: pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen, progestin, dengan dua dosis berbeda 7 tablet tanpa hormon aktif, dosis hormon bervariasi.
- c) Trifasik: pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen atau progestin, dengan tiga dosis yang berbeda 7 tablet tanpa hormon aktif, dosis hormon bervariasi setiap hari.

2. Cara kerja kontrasepsi Pil

- a) Menekan ovulasi
- b) Mencegah implantasi
- c) Mengentalkan lendir serviks
- d) Pergerakan tuba terganggu sehingga transportasi ovum akan terganggu.

3. Keuntungan KB Pil

- a) Tidak mengganggu hubungan seksual
- b) Siklus haid menjadi teratur (mencegah anemia)
- c) Dapat digunakan sebagai metode jangka panjang
- d) Dapat digunakan pada masa remaja hingga menopause

- e) Mudah dihentikan setiap saat
- f) Kesuburan cepat kembali setelah penggunaan pil dihentikan
- g) Membantu mencegah: kehamilan ektopik, kanker ovarium, kanker endometrium, kista ovarium, *acne*, *disminorhea*.

b. Kontrasepsi *Implant*

Implant ini merupakan kontrasepsi jenis lain yang bersifat hormonal, dan di masukan ke bawah kulit. Susuk implant merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif berjangka waktu 2-5 tahun. Setiap batang berukuran panjang 3,4 cm dengan diameter 2,5 mm mengandung 36 mg levonorgestrel yaitu suatu derivat hormon progesteron sintetik yang di saji dalam bentuk kristal kering.(Anggraini dan Martini, 2018).

1. Jenis kontrasepsi Implant

- a) *Norplant*: terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm, yang diisi dengan 3,6mg *levonorgestrel* dan lama kerjanya 5 tahun.
- b) *Implanon*: terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3-Keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.
- c) *Jadena dan indoplant*: terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75mg. *Levonorgestrel* dengan lama kerja 3 tahun.

- d) Sinoplan terdiri dari 2 macam jenis kb

2. Cara kerja kontrasepsi Implant

- a) Lendir serviks menjadi kental

b) Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi

c) Mengurangi transportasi sperma

d) Menekan ovulasi.

3. Keuntungan kontrasepsi Implant

a) Daya guna tinggi

b) Perlindungan jangka panjang

c) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan

d) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam

e) Tidak mengganggu dari kegiatan senggama

f) Tidak mengganggu ASI

g) Klien hanya kembali jika ada keluhan

h) Dapat dicabut sesuai dengan kebutuhan

i) Mengurangi nyeri haid

j) Mengurangi jumlah darah haid

k) Mengurangi dan memperbaiki anemia

l) Melindungi terjadinya kanker endometrium

m) Melindungi angka kejadian kelainan jinak payudara

n) Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul

o) Menurunkan kejadian *endometriosis*.

C. Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di

Indonesia semakin banyak di pakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif dan murah dan aman. Sebelum di suntikan kesehatan ibu harus di periksa dulu untuk memastikan ke cocokannya. Suntikan di beri saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakaian suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakaian pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun.

1. Jenis- Jenis KB suntik

Jenis jenis KB suntik yang sering di gunakan di indonesia antara lain:

1. Suntikan 1 bulan contoh: cyclofem
2. Suntikan 3 bulan contoh: depo medroksi progesteron

2. Cara kerja KB suntik

1. Menghalangi masa subur
2. Mengubah lendir serviks (vagina) menjadi kental
3. Menghambat sperma menimbulkan perubahan pada rahim
4. Mencegah terjadinya pertemuan sel telur dan sperma
5. Mengubah kecepatan transportasi sel telur

2.2 KONTRASEPSI SUNTIK PROGESTIN/ DMPA

DMPA ialah depo medroksi progesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif.

Kontrasepsi suntik DMPA adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang hanya hormone progesteron disuntikkan secara periodic setiap 3 bulan sekali (Saifuddin,

2006). Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) merupakan suspensi cairan yang mengandung Kristal-Kristal mikro Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Dosis yang diberikan mendapatkan manfaat kontrasepsi ini ialah 150 mg yang disuntikkan secara intramuscular (IM) setiap 3 bulan (Varney, 2007).

2.2.1 Farmakologi DMPA

- 1) Tersedia dalam bentuk larutan mikrokristaline.
- 2) Setelah 1 minggu penyuntikan 150 mg, tercapai kadarpuncak, lalu kadarnya tetap tinggi untuk 2-3 bulan, selanjutnya menurun kembali.
- 3) Ovulasi sudah dapat timbul setelah 73 hari penyuntikan tetapi umumnya ovulasi baru timbul kembali setelah 4 bulan atau lebih
- 4) Pada pemakaian jangka lama, tidak terjadi efek akumulatif dari DMPA dalam darah/serum. (Hartanto, 2006).

2.2.2 Jenis jenis kontasepsi suntikan

Jenis jenis kontasepsi suntikan yang mengandung progestin yaitu:

1. Depo medroksi progesteron asetat (DMPA) dan dosis 150 mg

2.2.3 Cara kerja kontrasepsi suntikan progestin

- a. Mencegah ovulasi.
- b. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
- c. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan tropi.

- d. Menghambat transportasi gamet oleh tuba.
- e. Menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi pelepasan ovum (ovulasi).
- f. Mengubah suasana endometrium, sehingga tidak sempurna untuk implantasi hasil konsepsi
- g. Mengganggu peristaltik tuba fallopi, sehingga konsepsi dihambat

2.2.4 Efektifitas

Kedua kontrasepsi suntik tersebut memiliki efektifitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan-perempuan, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur. DMPA maupun NET EN sangat efektif sebagai metode kontrasepsi. Kurang dari 1 per 100 wanita akan mengalami kehamilan dalam 1 tahun pemakaian DMPA dan 2 per 100 wanita per tahun pemakaian NET EN. (Anggraini dan Martini, 2018).

Kontrasepsi suntik depo Medroksi progesteron asetat aman dan memiliki efektivitas yang tinggi namun banyak pengguna kontrasepsi suntik yang berhenti dikarenakan efek sampingnya berupa gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, dan rasa ketidaknyamanan diperut. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling utama gangguan pola haid sedangkan efek yang lain tidak kalah pentingnya adalah adanya peningkatan tekanan darah dan peningkatan berat badan antara 1-5 kg. Pelayanan kontrasepsi adalah bagian dari program keluarga berencana yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas hidup penduduk. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntikan yaitu kontrasepsi suntikan progesteron (Ardiansyah & Fachri, 2017).

2.2.5. Contoh obat injeksi beserta dosisnya

1. Depo medroksi progesteron (3 ml/150 mg atau 1 ml/150mg) di berikan setiap 3 bulan (12 minggu).

2.2.6. Keuntungan kontrasepsi Suntik Depo Meroksi Progesteron Asetat

1. Sangat efektif.
2. Pencegah kehamilan jangka panjang.
3. Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri
4. Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
5. tidak mempengaruhi ASI.
6. efek samping sangat kecil.
7. klien tidak perlu menyimpan obat suntik.
8. dapat digunakan oleh perempuan usia lebih 35 tahun sampai perimenopause.
9. membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
10. menurunkan kejadian tumor jinak payudara, dan mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul. (Anggraini dan Martini, 2018).

2.2.7. Kerugian suntikan kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat

1. Sering di temukan gangguan haid seperti:
 - a. Siklus haid yang memendek atau memanjang.
 - b. Perdarahan yang banyak atau sedikit.
 - c. Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting)
 - d. Tidak haid sama sekali.

2. Klien sangat bergantung dengan pada tempat sarana pelayanan kesehatan.
 3. Tidak dapat di hentikan sewaktu- waktu sebelum suntikan berikut
 4. Permasalahan berat badan
 5. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus atau infeksi virus HIV.
 6. Terlambat kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian
 7. Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang.
 8. Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang.
 9. Pada pengguna jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, jerawat.
- (Mega, 2017)

2.2.8. Indikasi kontrasepsi suntikan Depo Medroksi Progesteron Asetat

1. Usia reproduksi
2. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi.
3. Setelah melahirkan dan tidak menyusui.
4. Setelah abortus dan keguguran.
5. Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
6. Perokok.
7. Tekanan darah <180/110 mmHg, dengan masalah gangguan pembekuan darah atau anemia.
8. Menggunakan obat untuk epilepsi atau obat tuberkulosis.

9. Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen.
10. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.
11. Anemia defisiensi besi.
12. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi. (Martini Y. A., 2018)

2.2.9. Kontraindikasi kontrasepsi suntik DMPA

WHO menganjurkan untuk tidak menggunakan kontrasepsi suntikan pada :

1. Kehamilan
2. Karsinoma payudara
3. Karsinoma traktus genitalia
4. Perdarahan abnormal uterus
5. Pada wanita diabetes atau riwayat diabetes selama kehamilan, harus dilakukan follow up dengan teliti, karena dari beberapa percobaan laboratorium ditemukan bahwa DMPA mempengaruhi metabolisme karbohidrat.
5. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid terutama amenorhea.
6. Riwayat kanker payudara.
7. Diabetes mellitus yang disertai dengan komplikasi.

2.2.10. Cara penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA

1. Kontrasepsi suntikan DMPA di berikan setiap 3 bulan dengan cara di suntik intramuskular dalam di daerah pantat. Apabila suntikan di berikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja

segera dan tidak efektif. Suntikan di berikan setiap 90 hari. Pemberian kontrasepsi suntikan horisterat untuk 3 injeksi berikutnya di berikan setiap 8 minggu. Mulai dengan injeksi kelima di berikan setiap 12 minggu.

2. Bersikan kulit yang akan di di suntik dengan kapas alkohol yang di basahi oleh etil/isopropil alkohol 60-90%, biarkan kulit kering sebelum di suntik, setelah kulit kering baru di suntik.
3. Kocok dengan baik, dan hindarkan terjadinya gelembung- gelembung udara. Kontrasepsi suntik tidak perlu didinginkan bila terdapat endapan putih pada dasar ampul, upayakan menghilangkan dengan menghangatkannya. (Anggraini dan Martini, 2018).

2.2.11. Waktu pemberian kontrasepsi suntik DMPA

1. Setiap saat selama siklus haid, asal ibu tersebut tidak hamil.
2. Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid.
3. Pada ibu yang tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saatasalkan dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil dan Ibu tidak bolehmelakukan hubungan seksual selama 7 hari setelah suntikan.
4. Ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin gantidengan kontrasepsi suntik, suntikan pertama dapat segera diberikanasalkan dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil.
5. Ibu yang sedang menggunakan AKDR dan ingin ganti dengankontrasepsi suntik, suntikan pertama dapat diberikan pada hari pertamasampai hari ke-7 siklus haid, atau dapat diberikan setiap saat setelah harike-7 siklus haid asal yakin ibu tersebut tidak hamil.

6. Ibu yang tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, asal ibu tersebut tidak hamil dan selama 7 hari setelah penyuntikan ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual.

2.2.12. Kelebihan dan kekurangan kontrasepsi suntik depo medroksi progesteron

Kelebihan pemakaian kontrasepsi suntik depo medroksi progesteron antara lain : mencegah kehamilan jangka panjang, membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, dapat pula menurunkan kejadian tumor payudara dan krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*). Selain itu, membuat produksi ASI bertambah karena progesteron menyebabkan peningkatan protein dan laktose sehingga merangsang laktasi. kontrasepsi ini dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause dan cukup menyenangkan bagi akseptor karena diinjeksikan hanya 4x setahun.¹⁵ Kekurangan pemakaian kontrasepsi suntik depo provera antara lain : pemakai kontrasepsi menjadi sangat bergantung pada tempat pelayanan kesehatan. Sering pula ditemukan gangguan haid, seperti : siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*) hal ini terjadi karena kontrasepsi ini mengganggu perubahan histologi endometrium dari fase proliferasi sampai atrofi dari endometrium. Keluarnya keputihan dari vagina yang disebabkan oleh progesteron merubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan. Selain itu tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya apabila peserta kontrasepsi ingin mengganti dengan kontrasepsi jenis lain. Terlambatnya kembali kesuburan setelah pemakaian

dihentikan karena belum habisnya efek pelepasan obat tersebut dari deponya (tempat suntikan). Timbulnya jerawat disebabkan oleh hormon progestin terutama 19-Norpogestine menyebabkan peningkatan kadar lemak. Serta permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering pada pemakai kontrasepsi depo medroksi progesteron. Sedangkan pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang, menurunkan libido, sakit kepala, dan nervositas.

2.2.13. Efek samping dari kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron

1. Kenaikan berat badan

Pengertian berat badan menurut Soetjiningsih adalah hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lainnya.

a. Gejala/ keluhan

1. Kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg.
2. Berat Badan berkurang/turun. Setiap tahun rata-rata penurunan berat badan antara 1,6-1,9 kg.

b. Penyebab

Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

c. Penaggulangan dan pengobatan

1. KIE

- a. Jelaskan sebab terjadinya perubahan berat badan.
 - b. Penambahan berat badan ini bersifat sementara dan individu (tidak terjadi pada semua pemakai suntikan, tergantung reaksi tubuh wanita itu terhadap metabolisme progesteron).
2. Tindakan medis
- a. Berat badan meningkat Anjurkan untuk melakukan diet rendah kalori dan olah raga yang proporsional untuk menjaga berat badannya.
 - b. Berat badan menurun Anjurkan untuk melakukan diet tinggi protein dan kalori, serta olah raga yang teratur.

2. Gangguan haid

a. Gejala/ keluhan

1. Tidak mengalami haid (*amenorhea*).
2. Perdarahan berupa tetesan/ bercak-bercak (*spotting*).
3. Perdarahan di luar siklus haid (*metroragia/breakthroughbleeding*).
4. Perdarahan haid yang lebih lama dan lebih banyak daripada biasanya (*menoragia*).

b. Penyebab

Karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. Keadaan amenore disebabkan atrofi endometrium.

c. Penanganan dan pengobatan

1. KIE

- a. Jelaskan sebab terjadinya.
- b. Jelaskan bahwa gejala/ keluhan tersebut dalam rangka penyesuaian diri, bersifat sementara dan individu.
- c. Motivasikan agar tetap memakai suntikan.

2. Tindakan medis

1. Amenorea (tidak haid) gulungan dan pengobatan

- a. Tidak perlu dilakukan tindakan apapun. Cukup konseling saja.
- b. Bila klien tidak dapat menerima keluhan tersebut, suntikan jangan dilanjutkan. Anjurkan pemakaian jenis kontrasepsi lain.
- c. Diberikan pil KB 3 x 1 tablet dari hari I-III, 1 x 1 tablet mulai hari IV selama 4-5 hari.

2. *Spotting/metroragia* (perdarahan bercak/ menetes) Diberikan pil KB 3 x 1 tablet per hari selama 7 hari.

3. *Menoragia* (perdarahan lebih banyak atau lebih lama dari biasanya)

Diberikan tablet sulfas ferosus 3 x 1 tablet (5-7 hari) sampai keadaan membaik.

3. **Cloasma**

Cloasma adalah kelainan kulit berupa bercak berwarna coklat kehitaman di kulit muka yang sangat khas, terdapat di daerah pipi dan dahi. Kadang kadang bibir atas. Hormon progesteron dapat merangsang pembentukan cloasma. Gejala singkat dimulai sebagai bercak- bercak hitam dan coklat dipipi selanjutnya meluas diseluruh wajah metode KB suntik aktif depo

medroksi progesteron asetat membuat hiperpigmentasi pada wajah yang merupakan hal dilematis pada penggunaanya. Hal ini dikarenakan pemakaian kontrasepsi suntik aktif depo medroksi progesteron asetat yang lama yaitu lebih dari 1 tahun mengakibatkan penumpukan hormon progesteron dalam tubuh sehingga mempengaruhi timbulnya hiperpigmentasi pada wajah pada penyuntikan 4 periode. (Suprayanto, 2010).

a. Penanggulangan dan pengobatan cloasma

1. Jelaskan sebab terjadinya.
2. Jelaskan bahwa gejala keluhan tersebut merupakan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan (tidak terjadinya pada semua pemakaian suntikan, tergantung reaksi tubuh wanita itu terhadap metabolisme progesteron).
3. Dapat menggunakan krim yang berfungsi mengontrol penggandaan jumlah sel kulit yang berlebihan.
4. Istirahat yang cukup dan berolahraga untuk menghindari stres yang dapat memicu timbulnya perubahan kulit yang disebabkan ketidak seimbangan hormon. (Anonim, 2013).

BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor dianggap penting untuk masalah. Kerangka konsep penelitian dapat berbentuk bagan, model, matematika atau persamaan fungsional yang dilengkapi dengan uraian kualitatif.

Kerangka konsep penelitian tentang Gambaran efek samping KB suntik depo medroksi progesteron asetat pada asektor di Klinik Sally Tahun 2019. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Efek samping yaitu :

- a. Gangguan haid
- b. Kenaikan berat badan
- c. Cloasma

Gambar 3.1 Kerangka konsep

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran efek samping KB suntik Depo Medroksi Penelitian ini Progesteron asetat. Di klinik Sally Jl. Tempuling No.83, Sidorejo, Medan Tembung Tahun 2019.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Nursalam mendefinisikan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Populasi juga disebut dengan populasi target dimana populasi yang memenuhi sampling kriteria yang menjadi sasaran ulang penelitian. "Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita subur yang menggunakan KB di Klinik Mariana Sukadono yang mendapatkan gambaran efek samping KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat. subjek atau objek yang akan diteliti.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel hendaknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung (Riyanto, 2018).

Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah Akseptor KB aktif yang melakukan pemakaian KB suntik Depo Medroksi Progesteron di Klinik Sally Tahun 2019.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan berdasarkan karakteristik yang diamati observasi dan pengukuran secara hormat dan fenomenan dapat di ulang lagi orang lain, (Nursalam, 2013).

	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1. Perubahan Berat badan	Terjadinya kenaikan Berat badan pada setiap orang yang	Berat badan bisa naik dan menurut akibat penggunaan KB suntik depo	Kuesioner dan observasi	N O M I N	Kategori: 1. Meningkat 2. Menurun

	menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron sehingga mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak.	medroksi progesteron.		A L	3. Normal
2. Gangguan haid	Gangguan Mestruasi dapat di alami setiap orang yang menggunakan KB Depo Medroksi Progesteron di sebabkan oleh karena hormone Progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atrofis dengan kelenjar yang tidak aktif.	Gangguan haid: <ul style="list-style-type: none"> • amenorhea adalah tidak datangnya haid selama akseptor mengikuti KB selama 3 bulan berturut-turut atau lebih. • Spotting adalah bercak-bercak perdarahan diluar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik. • Metrorrhagie adalah perdarahan yang berlebihan diluar siklus haid 	Kuesioner dan observasi	N O M I N A L	Kategori : 1. lebih cepat dari biasa 2. mundur dari biasa 3. tidak haid
3. Cloasma	Cloasma adalah bercak berwarna coklat kehitaman di kulit muka	Karena terjadinya kenaikan hormon pada ibu pada saat menggunakan	Kuesioner dan observasi	N O M I N A	Kategori : 1. Mengalami

	yang sangat khas , terdapat di daerah pipi dan dahi. Kadang-kadang bibir atas.	KB suntik depo medroksi progesterone.		L	2. tidak mengalami
--	--	---------------------------------------	--	---	--------------------

4.4 Instrumen penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dan observasi cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh. Pengamatan dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna mendapatkan data yang lebih andal dan akurat. yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni gambaran pengetahuan tentang efek samping KB suntik depo medroksi progesteron asetat selama penggunaan KB.

4.5 Lokasi dan waktu penelitian

4.5.1. Lokasi

Lokasi merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden Penelitian ini di Klinik Sally JL. Tempuling No. 83, Sidorejo, Medan Tembung Tahun 2019. Lokasi ini dipilih karena masih banyaknya penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesterone yang belum mengetahui efek samping dari KB suntik Depo Medroksi Progesteron.

4.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan jadwal yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Ada pun waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya akan berlangsung mulai tanggal 11 Maret – 9 April 2019.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei ke lokasi dengan membagikan kuesioner, melakukan wawancara langsung untuk mengetahui gambaran efek samping penggunaan KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat pada akseptor.

1. Data Primer

Data primer tentang gambaran efek samping KB suntik depo medroksi progesteron tentang pentingnya penggunaan KB diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan gambaran tentang efek samping dari KB suntik depo medroksi progesteron yang diukur berdasarkan kuesioner.

2. Data skunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantaraan atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Yang berisi tentang KB suntik aktif Depo Medroksi Progesteron.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subyek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, terdapat berbagai metode yang lazim digunakan adalah :

1. Kuesioner

Adapun pernyataan untuk mengetahui tentang gambaran efek samping KB suntik depo medroksi progesteron asetat.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap responden yang berkaitan langsung atau ibu hamil. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tema penelitian dan objek penelitian.

3. Observasi

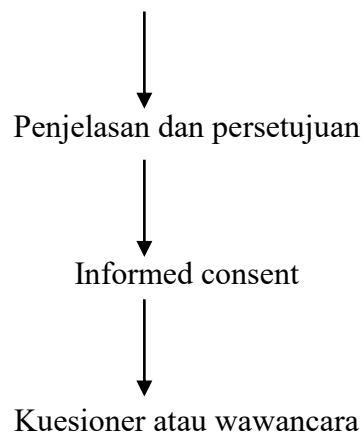
Adapun cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh. Pengamatan dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna mendapatkan data yang lebih andal dan akurat.

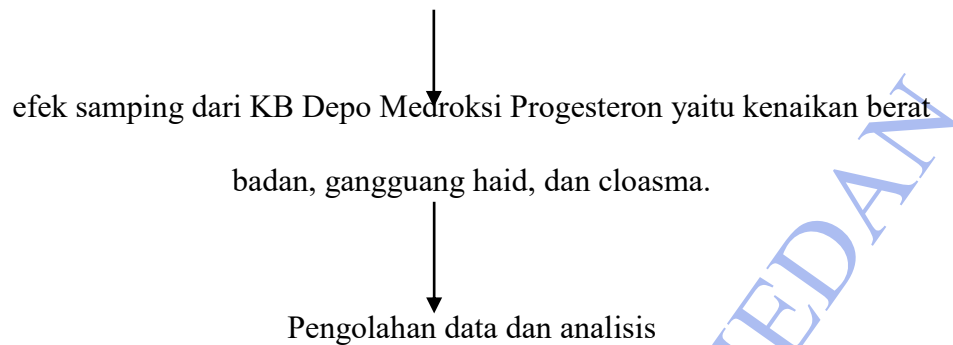
4. Dokumentasi

Cara pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik (tulisan maupun gambar).

4.7 Kerangka operasional

Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat





Gambar 4.1 Kerangka Operasional Penelitian

4.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan dalam 1 tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi: gambaran efek samping KB suntik depo medroksi progesteron asetat pada akseptor.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. Anonimity (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Efek Samping KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat pada Akseptor KB aktif di Wilayah Kerja klinik Sally Jl. Tempuling No.83, Sidorejo, Medan Tembung Tahun 2019

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Sally Jl. Tempuling No.83, Sidorejo, Medan Tembung. Peneliti memilih lokasi ini, karena di daerah ini lebih banyak Akseptor KB aktif yang menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Akseptor KB Aktif yang menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat.

5.2 Hasil Penelitian

Dalam bab ini yang akan di uraikan adalah data-data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui data deskriptif. Pemaparan hasil penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui bagaimana efek samping kb suntik Depo Medroksi Progesteron asetat pada akseptor kb aktif di wilayah kerja Klinik Sally Jl. Tempuling No.83, Sidorejo, Medan Tembung meliputi gangguan haid, perubahan berat badan dan cloasma.

5.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perubahan Berat Badan Pada Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat Di Klinik Sally Tahun 2019.

No	Perubahan Berat Badan	F	(%)
1	Meningkat	25	89,28
2	Menurun	2	7,14
3	Normal	1	3,57
Total		28	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan perubahan berat badan , jumlah akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami

peningkatan berat badan, berjumlah 25 orang atau (89,28%), yang mengalami penurunan berat badan, berjumlah 2 orang atau (7,14%) dan yang mengalami berat badan normal, berjumlah 1 orang atau (3,57%).

5.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perubahan Gangguan Haid Pada Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat Di Klinik Sally Tahun 2019.

No	Perubahan Gangguan haid Menggunakan KB	f	(%)
1	Lebih cepat	11	39,28
2	Mundur	11	39,28
3	Tidak Haid	6	21,42
Total		28	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi perubahan gangguan haid menggunakan KB , jumlah akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami lebih cepat, berjumlah 11 orang atau (39,28%), yang mengalami mundur lebih cepat dari biasa, berjumlah 11 orang atau (39,28%), dan yang mengalami tidak haid, berjumlah 6 orang atau (21,42%).

5.2.3 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Cloasma Pada Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat Di Klinik Sally Tahun 2019.

No	Ada Flek (Cloasma) menggunakan KB	f	(%)
1	Mengalami	7	25
2	Tidak Mengalami	21	75
Total		28	100

Tabel 5.3 menunjukan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi ada flek (cloasma) menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang

mengalami, berjumlah 7 orang (25%), dan yang tidak mengalami, berjumlah 21 orang (75%).

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Deskripsi kejadian tentang Perubahan Berat Badan Pada efek samping KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat pada akseptor KB aktif di klinik Sally tahun 2019.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perubahan berat badan, jumlah akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami peningkatan berat badan, berjumlah 25 orang atau (89,28%), yang mengalami

penurunan berat badan, berjumlah 2 orang atau (7,14%) dan yang mengalami berat badan normal, berjumlah 1 orang atau (3,57%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh Marliandiani (2015) dimana dia menjelaskan bahwa hubungan yang bermakna antara lama penggunaan dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja BPM H. Suprihatin sidoarjo, kondisi karena jumlah asektor KB pada rentang waktu 1 tahun sangat dominan 75,73% sehingga bisa memberikan dampak lama penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron terhadap peningkatan berat badan ibu. (Bayuningrum, 2017).

Teori menyebutkan berat badan menurut Soetjiningsih adalah hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lainnya. Kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg. Berat Badan berkurang/turun. Setiap tahun rata-rata penurunan berat badan antara 1,6-3 kg. Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa

para ahli, DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipotalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.

Hasil pengamatan pada tabel 5.1 pada penelitian ini berdasarkan perubahan berat badan, jumlah akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami peningkatan berat badan 2 kg berjumlah 10 orang (35,71%), peningkatan berat badan 3 kg berjumlah 6 orang (21,43%), peningkatan berat badan 4 kg berjumlah 9 orang (32,14%). Yang mengalami penurunan berat badan 1 kg berjumlah 1 orang (3,57%), yang mengalami penurunan berat badan 3 kg berjumlah 1 orang (3,57%) dan mengalami berat badan normal berjumlah 1 orang (3,57%).

Menurut asumsi peneliti yang mengalami peningkatan berat badan dari efek samping KB Suntik Depo Medroksi Progesteron asetat disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron dari kontrasepsi suntik sehingga terjadinya peningkatan nafsu makan yang menimbulkan peningkatan berat badan pada responden.

5.3.2 Distribusi Frekuensi perubahan gangguan haid menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat pada akseptor KB aktif di klinik sally tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi perubahan gangguan haid menggunakan KB, jumlah akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami lebih cepat, berjumlah 11 orang atau (39,28%), yang mengalami mundur lebih cepat dari biasa, berjumlah 11 orang atau (39,28%), dan yang mengalami tidak haid, berjumlah 6 orang atau (21,42%).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, 2018 tentang Gambaran efek samping KB suntik Depo medroksi progesteron asetat pada akseptor, diperoleh hasil analisis data berdasarkan Gangguan Haid, yang mengalami gangguan haid sebagai berikut responden yang mengalami amenorhe yaitu 48 orang (49,5%), Spotting 23 orang (23,7%), Metroragia 14 orang (14,4%), dan Menoragia (12,3%). Penggunaan Kontrasepsi Suntik menyebabkan ketidak seimbangan hormon, dengan Penggunaan Suntik Hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah besar. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak, yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya jumlah kasus yang mengalami amenorea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian.

Teori menyebutkan Kontrasepsi suntik depo Medroksi progesteron asetat aman dan memiliki efektivitas yang tinggi namun banyak pengguna kontrasepsi suntik yang berhenti dikarenakan efek sampingnya berupa gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, dan rasa ketidaknyamanan diperut. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling utama gangguan pola haid sedangkan efek yang lain tidak kalah pentingnya adalah adanya peningkatan tekanan darah dan peningkatan berat badan antara 1-5 kg. Pelayanan kontrasepsi adalah bagian dari program keluarga berencana yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas hidup penduduk. Alat kontrasepsi yang paling banyak

digunakan adalah jenis suntikan yaitu kontrasepsi suntikan progesteron (Ardiansyah & Fachri, 2017).

Hasil pengamatan pada tabel 5.2 Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi perubahan siklus haid sebelum menggunakan KB, jumlah akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami lebih cepat dari 2 hari, berjumlah 7 orang (25%), lebih cepat 3 hari, berjumlah 2 orang (7,14%), lebih cepat 4 hari, berjumlah 2 orang (7,14%). Yang mengalami perubahan siklus menstruasi mundur 1 hari, berjumlah 1 orang (3,57%), mundur 2 hari, berjumlah 6 orang (21,43%), mundur 3 hari, berjumlah 4 orang (14,29%), dan yang tidak haid 2 hari, berjumlah 4 orang (14,29%), yang tidak haid 3 hari, berjumlah 1 orang (3,57%). Dan yang tidak haid dalam 4 hari, berjumlah 1 orang (3,57%).

Menurut asumsi peneliti gangguan haid dari efek samping KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat di timbulkan karena lama dari penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat oleh responden.

5.3.3 Distribusi Frekuensi Ada flek (Cloasma) sebelum menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat pada akseptor KB aktif di klinik Sally tahun 2019.

Pada penelitian ini, menunjukan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi ada flek sebelum menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami, berjumlah 7 orang (25%), dan yang tidak mengalami, berjumlah 21 orang (75%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanri (2016) tentang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap cloasma berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa karang jeruk

kecamatan jatirejo Mojokerto dapat disimpulkan sebagian besar responden memakai alat kontrasepsi KB suntik 5 tahun sebanyak 24 responden 63,2 %. Sebagian besar responden tidak mengalami cloasma yaitu sebanyak 20 responden 52,6%. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Fisher's exact test* didapat hasil bahwa pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian cloasma. (Marliandiani, 2017 dan 2018).

Teori menyebutkan Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak di pakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif dan murah dan aman. Sebelum di suntikan kesehatan ibu harus di periksa dulu untuk memastikan ke cocokannya. Suntikan di beri saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakaian suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakaian pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun.

DMPA ialah depo medroksi progesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Kontrasepsi suntik DMPA adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang hanya hormone progesteron disuntikkan secara periodic setiap 3 bulan sekali (Saifuddin, 2006). Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) merupakan suspensi cairan yang mengandung Kristal-Kristal mikro Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Dosis yang diberikan mendapatkan manfaat kontrasepsi ini ialah 150 mg yang disuntikkan secara intramuscular (IM) setiap 3 bulan (Varney, 2007). Teori

menyebutkan Cloasma adalah kelainan kulit berupa bercak berwarna coklat kehitaman di kulit muka yang sangat khas, terdapat di daerah pipi dan dahi. Kadang kadang bibir atas. Hormon progesteron dapat merangsang pembentukan cloasma. Gejala singkat dimulai sebagai bercak- bercak hitam dan coklat dipipi selanjutnya meluas diseluruh wajah metode KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat membuat hiperpigmentasi pada wajah yang merupakan hal dilematis pada penggunaanya. Hal ini dikarenakan pemakaian kontrasepsi suntik aktif depo medroksi progesteron asetat yang lama yaitu lebih dari 1 tahun mengakibatkan penumpukan hormon progesteron dalam tubuh sehingga mempengaruhi timbulnya hiperpigmentasi pada wajah pada penyuntikan 4 periode. (Suprayanto, 2010).

Hasil pengamatan pada tabel 5.3, menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi ada flek sebelum menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami, berjumlah 7 orang (25%), dan yang tidak mengalami, berjumlah 21 orang (75%).

Menurut asumsi peneliti, cloasma dari efek samping KB Suntik Depo Medroksi Progesteron asetat di timbulkan karena adanya penumpukan hormon progesteron sehingga menimbulkan hiperpigmentasi pada kulit atau pada responden.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa gambaran efek samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat, peneliti memperoleh 28 responden hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan perubahan berat badan , jumlah akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron asetat yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 25 orang (89,28%) dan berat badan normal sebanyak 1 orang (3,57%). pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan

karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli, DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipotalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa gambaran efek samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat, peneliti memperoleh 28 responden hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan gangguan haid lebih cepat dari biasa sebanyak 11 orang (39,28%) dan responden tidak haid 6 orang (21,42%). Kontrasepsi Suntik menyebabkan ketidak seimbangan hormon, dengan Penggunaan Suntik Hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah besar. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak, yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya jumlah kasus yang mengalami amenorea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa gambaran efek samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat, peneliti memperoleh 28 responden hal ini menunjukkan bahwa yang mengalami cloasma berjumlah 7 orang (25%) dan yang tidak mengalami 21 orang (75%). Hormon progesteron dapat merangsang pembentukan cloasma. Gejala singkat dimulai sebagai bercak- bercak hitam dan coklat dipipi selanjutnya meluas diseluruh wajah metode KB suntik aktif depo medroksi progesteron asetat membuat hiperpigmentasi pada wajah yang merupakan hal dilematis pada penggunaanya.

6.2 Saran

1. Bagi pasangan Usia Subur

Disarankan bagi akseptor KB mengetahui terlebih dahulu efek samping apa saja yang dapat terjadi saat menggunakan alat kontrasepsi, hal ini yang dapat membantu para akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi yang baik untuk mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan melakukan analisis dan mencari hubungan antara penggunaan depo medroksi progesteron asetat dengan efek samping yang ditimbulkan.

3. Bagi Klinik

Bagi klinik Sally dan pelayanan kesehatan lainnya seperti rumah sakit dan puskesmas hendaknya pelayanan kesehatan lebih ditingkatkan khususnya untuk penyuluhan tentang KB (Keluarga Berencana) khususnya tentang DMPA dan efek sampingnya.

4. Bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan dan informasi di bidang kesehatan, serta dapat di jadikan sebagai tambahan keperpustakaan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljaaly, E. A. M. (2012). *Factors affecting nutritional status and eating behaviours of adolescent girls in Saudi Arabia*.
- Ardiansyah, A., & Fachri, M. (2017). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan Selama Satu Tahun dengan Peningkatan Tekanan Darah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 56–62.
- Atikah Proverawaty, S. (2017). *Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Bayuningrum. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- BKKBN. (2012). *Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB Edisi 8*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN. (2015). *Target Pemenuhan Masyarakat. Tantangan Program KB di Sumatera Utara*. Jakarta: BKKBN
- Depertemenkes. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana. BKKBN Kota Medan, 2016* (hal. 61). Medan : BKKBN Kota Medan, 2016

Depertemenkes. (2017). Pelayanan Keluarga Berencana. *Profil kesehatan* (hal. 57). sumatera utara: dinas kesehatan dan kementrian kesehatan RI.

Depertemenkes. (2017). Pelayanan Keluarga Berencana. *profil kesehatan indonesia* (hal. 112). Medan: profil kesehatan indonesia.

Depertemenkes. (2018). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *profil kesehatan* (hal. 119). indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dewi, A. D. (Agustus 2018). *Gambaran efek samping KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat pada akseptor*. sako Palembang: Jurnal 'Aisyiyah Medika.

Drs. T. Y. Prihyugiarto, M. (2017). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. *keluarga berencana* , hal. 2.

Grove, S. K., Gray, J. R., & Burns, N. (2014). *Understanding nursing research: Building an evidence-based practice*. Elsevier Health Sciences.

Handayani, s. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Listiorini), (. (2014). Efek Samping KB Suntik Kenaikan Berat Badan ,Gangguan Menstruasi dan Cloasma . *efek samping KB suntik kenaikan berat badan, gangguan menstruasi dan cloasma* .

Marliandiani, S. p. (2017 dan 2018). *KB Suntik Depo Progesteron, Lama Penggunaan, Peningkatan Berat Badan Pada Ibu*. Medika dan Mitrasehat , 44 dan 271.

Martini, Y. A. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: ROHIMA PRESS.

Martini, Y. A. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.

Mega, S. (2017). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta Timur: Buku Kesehatan.

Nursalam, (2013). Gambaran EFEK Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat. *jurnal kesehatan*

Pratiwi, D., Syahredi, S., & Erkadius, E. (2014). Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3).

Priyanri, M. d. (2015 dan 2016). Penggunaan KB Suntik Depo Progesteron Terhadap Peningkatan Berat Badan. *mitrasehat dan medika* , 271 dan 44.

Polit, D., F. & Beck, C., T.(2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*, 9.

Rahayu, T. B., & Wijanarko, N. (2017). Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa) Setelah 2 Tahun Pemakaian. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1).

Riyanto,(2018). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Salemba Media (3).

Sari. (2017). *Gambaran Efek Samping KB Suntik Depo Medroksi Progesterone*. mitrasehat , 268.

Sheet, w. p. (2017). KB Suntik Depo Progesteron. *mitrasehat* , 268.

Supriyadi. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika

WHO. (2016 dan 2017). *Married Or In Union Women Of Reproductive Age Who Have Their Need For Family Planning* satisfied with modern methods.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail : stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Midarti Pangaitan
2. NIM : 022016024
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : Gambaran efek samping KB suntik aktif
Depo medroks progesteron asetat di wilayah
kega di kunk Sally tahun 2019.
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Bernadetta Ambarita, Sst. M. Kes	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima judul: Gambaran efek samping KB suntik aktif
Depo medroks progesteron asetat di wilayah
kega di kunk Sally tahun 2019.

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 2, Maret 2019.

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.St.T., M.KM)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran efek samping KB suntik aktif depo
Medroksi progesterone Asetat di wilayah kerja
Klinik Sahy tahun 2019

Nama Mahasiswa : Midarti Pangaitan
NIM : 022016024
Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 21 Maret 2019

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mahasiswa

(Midarti Pangaitan)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 0156/KEPK/PE-DT/V/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : MIDARTI PANJAITAN
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"GAMBARAN EFEK SAMPING KB SUNTIK AKTIF DEPO MEDROKSI
PROGESTERON ASETAT DI KLINIK SALLY TAHUN 2019"**


*"DESCRIPTION OF THE SIDE EFFECTS OF KB ACTIVE INJECTIONS DEPO MEDROKSI
PROGESTERON ASETAT IN CLINIC SALLY 2019"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan tanggal 16 November 2019.

This declaration of ethics applies during the period May 16, 2019 until November 16, 2019.

May 16, 2019
Chairperson,


Mestiana B. Karo, DNSc.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225505 Medan - 20131
e-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 01 April 2019

Nomor : 439/STIKes/Klinik-Penelitian/IV/2019
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan Klinik Sally
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Midarti Panjaitan	022016024	Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat Di Klinik Sally Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

KLINIK PRATAMA RAWAT JALAN SALLY

JL. TEMPULING NO. 83 MEDAN Telp (061) 6630442



Medan, 9 April 2019

: 02/IP/KPRJS/IV/2019

KepadaYth :

:
: Persetujuan Izin
: Penelitian

Ketua Stikes

Santa Elisabeth Medan

di -

Medan

Sehubungan Surat Saudara Nomor 439/STIKES/Klinik-Penelitian/IV/2019 tanggal 1 April 2019 perihal permohonan Izin Penelitian yang intinya mohon kesediaan memberikan Penelitian di Klinik Pratama Rawat Jalan Sally Medan untuk mahasiswa STIKES Elisabeth Medan yaitu :

Nama : Midarti Panjaitan
NIM : 022016024
Judul Penelitian : Gambaran Efek Samping KB Suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron Asetat di Klinik Sally Tahun 2019

Berkenaan hal tersebut diatas, dapat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Klinik Pratama Rawat Jalan Sally Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima

Pimpinan,

(R. SIANTURI, AM.Keb)

INFORM CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul **“Gambaran Efek Samping Penggunaan KB suntik Aktif Depo Medroksi Progesteron asetat pada akseptor di klinik sally Tahun 2019.** Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, 2019

Yang Membuat Pernyataan

()

**KUESIONER PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI, PERUBAHAN
BERAT BADAN DAN CLOASMA YANG TERJADI PADA
PENGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK.**

Efek samping KB depo medroksi progesteron yaitu

- Kenaikan berat badan
- Gangguan haid
- Cloasma

(bila ada responden mengalami efek samping dari KB tersebut dapat memberikan jawaban dari pertanyaan di bawah dengan Beri tanda(√) pada salah satu pilihan jawaban.

No responden :

Nama inisial :

Umur :

Alamat :

A. Berat badan

1. Apakah ibu mengalami perubahan berat badan setelah menggunakan KB suntik depo meroksi progesteron asetat.....
 - Menurun, berapa.....
 - Meningkat ,berapa.....
 - Normal, berapa....
2. Apakah ibu mengalami peningkatan atau penurunan nafsu makan setelah menggunakan KB suntik 3 bulan atau Depo Medroksi Progesteron Asetat.....

- Meningkat, berapa....
 - Menurun, berapa....
 - Normal, berapa.....
3. Ibu Apakah mengalami peningkatan atau penurunan frekuensi makan setiap hari setelah menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat.....
- Meningkat, berapa....
 - Menurun, berapa.....
 - Normal, berapa.....

B. Gangguan Haid

1. Apakah ibu mengalami perubahan siklus menstruasi sebelum menggunakan KB suntik depo medroksi progesteron asetat.....
- Lebih cepat dari biasa, berapa hari.....

- Mundur lebih lambat dari yang biasa, berapa hari....
 - Tidak haid seperti biasa, berapa hari....
2. bagaimana perubahan siklus menstruasi setelah menggunakan KB suntik depo medroksi progesteron asetat....
- Lebih cepat dari biasa, berapa hari.....
 - Mundur lebih lambat dari yang biasa, berapa hari....
 - Tidak haid seperti biasa, berapa hari....
3. Apakah ibu mengalami perubahan perdarahan setelah menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat.....
- Lebih cepat dari biasa, berapa hari.....
 - Mundur lebih lambat dari biasa, berapa hari...
 - Tidak Haid seperti biasa, berapa hari....

C. Cloasma

1. Apakah ibu sebelum menggunakan KB suntik depo medroksi progesteron mengalami ada bercak atau flek hitam pada wajah.....
- Mengalami

- Tidak mengalami
- 2. Apakah ibu setelah menggunakan KB suntik depo medroksi progesteron mengalami ada bercak atau flek hitam di wajah.....
 - Mengalami
 - Tidak mengalami
- 3. Apakah ibu sebelum menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat sudah mengalami flek hitam pada wajah.....
 - Mengalami
 - Tidak mengalami
- 4. Apakah ibu mengalami bercak atau flek hitam pada wajah timbul setelah beberapa minggu menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron.....
 - Mengalami
 - Tidak mengalami
- 5. Apakah ibu mengalami bercak atau flek hitam pada wajah sebelum menggunakan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat.....
 - Mengalami
 - Tidak mengalami

UJI VALID

No	Kuisisioner	Nilai Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikan (α)	Keterangan
Variabel Sikap Petugas Lain				
1	Pernyataan 1	0.298	0,050	Valid
2	Pernyataan 2	0.885	0,050	Valid
3	Pernyataan 3	0.826	0,050	Valid

4	Pernyataan 4	0.925	0,050	Valid
5	Pernyataan 5	0.806	0,050	Valid
6	Pernyataan 6	0.430	0,050	Valid
7	Pernyataan 7	0.614	0,050	Valid
8	Pernyataan 8	0.901	0,050	Valid
9	Pernyataan 9	0.844	0,050	Valid
10	Pernyataan 10	0.901	0,050	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah (2019)

Tabel 4.11 Nilai *Reliability*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.977	.979	15

Sumber : Data Penelitian Diolah (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.977 > 0.050 / 0.395$) sehingga dinyatakan reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kuisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian.

Lampiran SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.977	.979	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kuis1	.7500	.44426	20
Kuis2	.8000	.41039	20
Kuis3	.7500	.44426	20
Kuis4	.7500	.44426	20
Kuis5	.7500	.44426	20
Kuis6	.7000	.47016	20
Kuis7	.7500	.44426	20
Kuis8	.6000	.50262	20
Kuis9	.8000	.41039	20
Kuis10	.7500	.44426	20

Inter-Item Correlation Matrix

	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 4	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7	Kuis 8	Kuis 9	Kuis 10
Kuis1	1.000	.866	.733	.733	.733	.630	.733	.707	.866	.733
Kuis2	.866	1.000	.866	.866	.866	.764	.866	.612	1.000	.866
Kuis3	.733	.866	1.000	1.000	1.000	.630	1.000	.471	.866	.733
Kuis4	.733	.866	1.000	1.000	1.000	.630	1.000	.471	.866	.733
Kuis5	.733	.866	1.000	1.000	1.000	.630	1.000	.471	.866	.733
Kuis6	.630	.764	.630	.630	.630	1.000	.630	.579	.764	.630
Kuis7	.733	.866	1.000	1.000	1.000	.630	1.000	.471	.866	.733
Kuis8	.707	.612	.471	.471	.471	.579	.471	1.000	.612	.471
Kuis9	.866	1.000	.866	.866	.866	.764	.866	.612	1.000	.866
Kuis10	.733	.866	.733	.733	.733	.630	.733	.471	.866	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	.737	.600	.800	.200	1.333	.003	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kuis1	10.3000	30.011	.854	.929	.976
Kuis2	10.2500	29.882	.962	.930	.974
Kuis3	10.3000	29.695	.924	.931	.975
Kuis4	10.3000	29.695	.924	.748	.975
Kuis5	10.3000	29.695	.924	.730	.975
Kuis6	10.3500	30.450	.712	.671	.978
Kuis7	10.3000	29.695	.924	.897	.975
Kuis8	10.4500	30.787	.596	.997	.980
Kuis9	10.2500	29.882	.962	.753	.974
Kuis10	10.3000	30.011	.854	.863	.976

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11.0500	34.366	5.86223	15

HASIL PRESENTASI DATA

1. BERAT BADAN

Berat Badan	F	P(%)
Meningkat	25	89,25
Menurun	2	7,14
Normal	1	3,57
TOTAL	28	100,00

2. GANGGUAN HAID

Gangguan Haid	F	P(%)
Lebih cepat	11	39,28
Mundur	11	39,28
Tidak haid	6	3,57
TOTAL	28	100,00

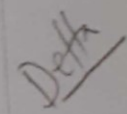

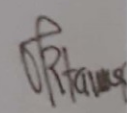
3. CLOASMA

Cloasma	F	P(%)
Mengalami	11	39,29
Tidak Mengalami	17	60,71
TOTAL	28	100

Hasil Pembinaan Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Oktavia Persepti
 NIM : 08016034
 Judul : Gambaran Efek Samping KB Suntur Aktif Depo Medroksi Progesteron Akibat Poda Akseptor Jarak Jarak Sally tahun 2019.
 Nama Pembimbing I : Bernadetta Ambrita, SST., M. Kes.

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
1	Selasa 07 Mei 2019	Penguji III Bernadetta A. SST., M. Kes	- Melakukan penelitian dari tanggal 8-5-2019 - 15 Mei 2019 - Jam 07.30 - 17.00 WIB di Klinik Sally.	
2	Rabu, 29 Mei 2019	Penguji I Desnati Sinaga	- Bab 5 perhatikan penulisan - Bab 4. Kerangka konsep perbaiki	
3	Kamis, 27 Mei 2019	Penguji II Oktavia Manuring, SST., M. Kes	- perbaiki penulisan BAB 1 - BAB 6 - cover.	



NO	HARI TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
4	Kamis Juni, 27 Mei 2019	Penguri II OKTAFIANA Manurung SST, M. Kes	- Perbaiki BAB 5 dan BAB 6 - Master of data	OKTAFIANA
5	Jumat, 31 Mei 2019	Penguri II OKTAFIANA Manurung SST, M. Kes	- Kellisi Daftar Isi - Penulisan Bab 5 - BAB 6 sesuaikan dengan penomoran mulai dari cover sampai Bab 6	OKTAFIANA
6	Jumat, 31 Mei 2019	Penguri II OKTAFIANA Manurung, SST, M. Kes	ACC	OKTAFIANA
7	Jumat, 31 Mei 2019	Penguri I Desnati sinaga, SST, M. Kes	ACC Kembali ke pembimbing	Desnati
8	Rabu, 29 Mei 2019	Penguri III Bernadetta Ambarita SST, M. Kes	- Perbaiki BAB 5 - Perbaiki BAB 6 - Daftar pustaka - master data	DESNATI
9	Jumat, 31 Mei 2019	Penguri II Bernadetta Ambarita, SST, M. Kes	ACC JILID	DESNATI

